

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Bagaimana Aktivitas yang Terjadi di Kawasan Pecinan Semarang Mempengaruhi Komposisi Arsitektur Bangunan Pecinan Semarang?

Adanya aktivitas yang berbeda – beda pada tiap kawasan sangat mempengaruhi kondisi arsitektur bangunan kawasan Pecinan. Pesatnya perkembangan perdagangan pada kawasan Pecinan membuat pemilik bangunan memilih untuk menjadikan rumah atau bangunan yang dimilikinya menjadi bangunan komersial berupa toko maupun kantor, dibandingkan dengan fungsi hunian. walaupun keterikatan antar tetangga pada kawasan pecinan tidak kuat, namun hubungan antar keluarga dan saudara pada pecinan ini cukup kuat, yang menimbulkan ikatan emosional dengan Pecinan Semarang. Hal ini membuat banyak pemilik bangunan memilih untuk pindah dari Pecinan, namun tidak menjual rumahnya, dan bangunan yang dimiliki di kawasan Pecinan dijadikan tempat untuk berdagang atau membuka usaha tertentu.

Jadi Ragam Aktivitas Kawasan Pecinan Terhadap Gaya Arsitektur Bangunan Pecinan Semarang adalah :

1. Di Gang Warung, dengan aktivitas perdagangan kain tekstil, ciri khasnya adalah
 - Terdapat perubahan besar dalam bentuk penggunaan listplank beton, gaya arsitektur bangunan yang terjadi adalah bergeser ke gaya modern menggunakan bahan beton, mencapai 93 % dari bangunan kawasan ini.
 - Terdapat perubahan kecil berupa penggunaan dinding karawang pada bangunan sebesar 10 %.

Yang berarti di Gang Warung, gaya Arsitektur sudah bergeser ke arah arsitektur modern
2. Di Gang Baru, aktivitas yang terjadi adalah pasar tradisional, ciri khasnya adalah
 - Terdapat perubahan besar, berupa penambahan elemen yang massif pada bangunan berupa kanopi permanen yang membentang hingga

jalan, yang digunakan sebagai peneduh bagi pedagang yang berjualan di bawahnya, namun membuat pecinan menjadi terkesan kumuh, memiliki langit – langit yang pendek, dan membuat kawasan terkesan sempit, mencapai 73 persen dari bangunan kawasan Gang Baru.

- Terdapat perubahan kecil, berupa penambahan kanopi non permanen, dengan material bambu, dengan persentase mencapai 14 % dari bangunan kawasan Gang Baru

Yang berarti, tambahan elemen arsitektur berupa kanopi membuat kawasan Gang Baru menjadi terkesan kumuh dan kotor, karena kanopi membuat kawasan terkesan pendek dan tidak dapat memasukkan cahaya matahari.

3. Di Gang Pinggir, aktivitas yang terjadi adalah hunian dan perdagangan emas, ciri khas bangunan yang ada adalah:
 - Terdapat perubahan besar, berupa penambahan elemen besi berupa pintu rangka besi, yang membuat gaya arsitektur bergeser dari gaya arsitektur pecinan yang banyak menggunakan ornamen dengan material kayu. Penggunaan elemen rangka pintu besi mencapai 42% dari bangunan kawasan Gang Pinggir
 - Terdapat perubahan kecil, berupa penambahan elemen besi berupa ram besi untuk menutup balkon lantai dua, mencapai 14% dari bangunan kawasan Gang Pinggir

Yang berarti, pada sebagian kawasan Gang Pinggir (terutama bangunan dengan fungsi berjualan emas) gaya arsitekturnya sedikit bergeser dari arsitektur pecinan, karena banyak menggunakan elemen besi.

4. Jalan Petudungan, aktivitas yang terjadi adalah hunian, ciri khas bangunan yang ada adalah :
 - Banyak ditemukan bangunan dengan bentuk yang sama dan simetris, dan ditemukan penggunaan dormer untuk sirkulasi udara pada lantai dua, mencapai 75 % dari bangunan Kawasan Jalan Petudungan
 - Sedikit sekali perubahan gaya arsitektur, karena kawasan cenderung sudah ditinggalkan (sudah tidak ditinggali).

5.2. Saran

Arsitektur Pecinan merupakan salah satu warisan budaya yang harus dipelihara, dari penelitian ini, dapat diberikan saran untuk kawasan – kawasan yang sudah diteliti, seperti :

- Kawasan Gang Baru, terdapat 73 % bangunan yang menggunakan kanopi permanen, saran yang diberikan adalah melepas kanopi yang membentang hingga jalan, karena menggunakan material baja ringan, sehingga mudah dilepas, bisa digantikan dengan kanopi non permanen dengan material bambu dan terpal sehingga bisa di pasang ketika pasar akan buka dan bisa di bongkar ketika pasar ditutup. Dan untuk 14 persen bangunan yang menggunakan kanopi tidak permanen, diberikan saran untuk membongkar kanopi ketika tidak ada aktivitas pasar.

Dengan tidak adanya kanopi ketika pasar tidak beroperasi, kawasan akan kembali bersih, cahaya matahari dapat masuk dan kawasan tidak terkesan kumuh.

- Kawasan Gang Pinggir, terdapat 42% penggunaan elemen besi, dan 14 % penggunaan ram besi untuk menutup lantai dua. Saran yang diberikan, untuk bangunan dengan fungsi toko emas, tetap dibiarkan menggunakan elemen besi, karena untuk kepentingan keamanan, namun untuk bangunan dengan fungsi hunian diberikan saran untuk tidak menggunakan ram besi, karena menggeser gaya arsitektur khas Pecinan.

Dengan dihilangkannya ram besi pada bangunan dengan fungsi hunian di Kawasan Gang Pinggir ini, dapat mengurangi pergeseran gaya arsitektur Pecinan Semarang yang banyak menggunakan elemen dan ornamen kayu di sisi sisi bangunan.

- Kawasan Gang Warung, terdapat 93 % bangunan yang menggunakan elemen beton, sehingga gaya arsitektur bergeser ke arah arsitektur modern. Listplank beton ini sifatnya permanen dan sulit untuk dihilangkan, sehingga saran yang diberikan untuk kawasan Gang Warung ini adalah menjaga sisa 7 % dari bangunan kawasan ini yang belum bergeser ke arah arsitektur modern.

Dengan dipertahankannya sisa bangunan yang masih asli, diharapkan warisan budaya arsitektur Pecinan tidak hilang sepenuhnya.

- Kawasan Petudungan, merupakan kawasan yang masih cenderung asli (menerapkan gaya arsitektur Pecinan khas Semarang), contohnya terdapat 75% bangunan yang masih menggunakan elemen dormer, yang menjadi ciri khas dari gaya arsitektur kawasan ini.

Saran yang dapat diusulkan untuk kawasan ini adalah tetap mempertahankan gaya asli dari arsitektur Pecinan Semarang, karena kawasan Petudungan ini merupakan salah satu dari sedikit kawasan tersisa di Pecinan Semarang yang masih menyimpang gaya arsitektur asli Pecinan dan belum tergeser oleh gaya arsitektur modern.

Dengan ini diharapkan arsitektur khas Pecinan Semarang dapat terus dilestarikan karena merupakan salah satu warisan budaya yang berharga dan dapat dinikmati hingga ke generasi – generasi selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ananda Astrid Adrienne, Anastasia Dwirahmi. (2013). *Pecinan Semarang Sepenggal Kisah Sebuah Perjalanan*. Jakarta: Gramedia.
- Carmona, Matthew. Tim Heath. Steve Tiesdell. Dan Taner. (2003) *Urban Places Urban Space*. London: Architectural Press.
- Ching, F.D.K. (1994) *Arsitektur Bentuk Ruang dan Tatanan*. Jakarta: Erlangga.
- Setiadharm, Effendi (penterjemah, 1998) *Komposii Arsitektur*. Jakarta: Erlangga
- Gin Djih Su. (1964). *Chinese Architecture Past and Contemporary*. Hong Kong: Sin Poh Amalgamated.
- Haryadi dan B. Setiawan. (2009) *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku*. Yogyakarta: UGM Press
- Liem Thian Joe. (1931). *Riwayat Semarang dari Djamannya Sam Poo sampai Terhapesnya Kongkoan*. Semarang: boekhandel Ho Kim Yoe.
- Rapoport, Amos (1977). *Human Aspects of Urban Form, Towards A Man Environment Approach to Urban Form Design*. USA: Oxford.
- Heryanto, Bambang (2011). *Roh dan Citra Kota*. Surabaya: Brillian Internasional
- Rapoport, Amos (1982). *The Meaning of The Build Environment*. London: Sage Publications

Jurnal

- Firzal Yohanes (2002). *Arahan Rancangan Menjaga Karakter Visual Kawasan*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada (Thesis S2)
- Poerwadi. *Metode Analisis Kuantitatif Deskriptif Dalam Menentukan Karakteristik Ruang Untuk Arahan Rancangan Kawasan Urban*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh November (journal)
- Suwardani, M. M. (2004). *Karakter Visual Area Kelenteng Kawasan Pecinan Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro. (Thesis)

Internet

- Arsitur Studio. (2020). *Pengertian Bentuk Bangunan Menurut Ahli dan Ciri Visualnya*. Diakses tanggal Maret 23, 2021, dari arsitur.com: <https://www.arsitur.com/2018/05/pengertian-bentuk-bangunan-menurut-ahli.html>
- Ayi. (2020, November 2). *Perbedaan Data Primer dan Sekunder*. Diakses tanggal Maret 22, 2021, dari Merdeka.com: <https://www.merdeka.com/jateng/perbedaan-data-primer-dan-sekunder-daslam-penelitian-ketahui-karakteristiknya->
- Ginanjari Saputra. (2018, Februari 14). *Sejarah Terbentuknya Pecinan di kota Semarang*. Diakses tanggal Maret 19, 2021, dari Semarang.bisnis: <https://semarang.bisnis.com/read/20180214/535/756923/begini-sejarah-terbentuknya-pecinan-di-kota-semarang>
- Iwan Santosa. (2015, Mei 3). *Geger Pacinan, Perang Terbesar VOC Melawan Pasukan China Jawa*. Diakses tanggal Maret 18, 2021, dari Interaktif.kompas: <https://interaktif.kompas.id/baca/geger-pacinan/-penelitian-ketahui->

